

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pendekatan Berdiferensiasi Kelas V SDN Gajahmungkur 04

Sylviana Andriani¹, Mudzanatun², Siti Patonah³, Paryuni⁴

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

² Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

³ SDN Gajahmungkur 04 Semarang

e-mail: andrianisylviana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Gajahmungkur 04 melalui pendekatan berdiferensiasi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan cara memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, memberikan umpan balik yang positif, memberikan kesempatan untuk partisipasi aktif siswa, dan menerapkan pendekatan yang menyenangkan dan menarik minat siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa didukung dan dihargai dalam proses pembelajaran, serta merasa termotivasi untuk belajar lebih aktif dan efektif. Oleh karena itu, pendekatan berdiferensiasi dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SDN Gajahmungkur 04.

Kata kunci: *Meningkatkan Motivasi Belajar, Pendekatan Berdiferensiasi, Peningkatan Prestasi Belajar*

Abstract

This study aims to explore the efforts of teachers in improving the motivation to learn fifth grade students at SDN Gajahmungkur 04 through a differentiated approach. The method used is qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers use a differentiated approach by providing learning tailored to the needs and abilities of each student, providing positive feedback, providing opportunities for active student participation, and applying an approach that is fun and interesting to students. This can increase students' learning motivation because they feel supported and valued in the learning process, as well as feeling motivated to learn more actively and effectively. Therefore, differentiated approach can be an effective alternative for teachers in improving student learning motivation in Class V of SDN Gajahmungkur 04.

Keywords : *Increase Learning Motivation; Differentiated Approach, Increased Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan dirinya menjadi individu yang berpengetahuan luas dan berkualitas. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam belajar. Terkadang ada siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru memiliki peran yang sangat penting. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pendekatan berdiferensiasi. Pendekatan ini bertujuan untuk

menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individu.

Dalam jurnal *Training and Guiding* volume 5 nomor 1 tahun 2023, ada penelitian yang berbicara tentang pelaksanaan pembelajaran diferensial dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan inspirasi belajar dari understudies kelas IX di SMPN 33 Palembang.. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Siswa akan belajar lebih semangat, tekun, pantang menyerah dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran jika adanya motivasi. Salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah yaitu dorongan motivasi dalam belajar. Motivasi belajar adalah kunci utama bagi setiap siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Namun, motivasi belajar sering kali menurun di antara siswa karena banyak faktor seperti kurangnya perhatian individual, perbedaan gaya belajar, dan ketidaknyamanan di lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berbeda untuk memotivasi setiap siswa secara individual agar dapat mencapai potensi mereka yang penuh.

Menurut Hamzah B.uno (2008, bagian 1: Motivasi adalah dorongan fundamental untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi ini terletak pada individu yang perlu bergerak untuk mencapai sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Dengan cara ini, individu yang aktivitasnya bergantung pada inspirasi tertentu mengandung subjek sesuai dengan inspirasi fundamental. Setiap orang memiliki kondisi internal yang mempengaruhi bagaimana dia atau dia melakukan kegiatan sehari-hari mereka.

Berbagai pakar mengetengahkan pandangannya tentang motivasi. Para pakar memiliki pandangan tentang motivasi tersebut sehingga melahirkan berbagai teori motivasi. Teori motivasi yang sangat fundamental dan monumental, juga banyak yang dikenal orang dan digunakan dalam berbagai kegiatan adalah teori motivasi dari Abraham Maslow

Pendekatan berdiferensiasi adalah salah satu strategi yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Menurut sebuah studi oleh Tomlinson (2014), pendekatan berdiferensiasi dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar karena siswa dapat merasa diperhatikan secara individual dan dibantu dalam belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini melibatkan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, kecepatan pemahaman, dan minat mereka dalam topik yang dipelajari. Studi lain yang dilakukan oleh Cox, et al. (2019) menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan kinerja akademik siswa, terutama di antara siswa yang memiliki kesulitan belajar atau kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar mereka, dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hwang dan Evans (2016), implementasi pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Hwang dan Evans juga menemukan bahwa "pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar mereka".

Menurut Suparman dan Nurjaman (2021), pendekatan berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian mereka yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi mengalami peningkatan motivasi belajar yang signifikan.

Jadi, pendekatan berdiferensiasi adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih diperhatikan secara individual dan memberikan perhatian yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Implementasi pendekatan berdiferensiasi membutuhkan kerja sama antara guru dan siswa, serta usaha yang terus-menerus untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam implementasi pendekatan berdiferensiasi, guru harus memperhatikan perbedaan individual siswa, seperti gaya belajar, kecepatan belajar, dan minat belajar, dan menyesuaikan metode pengajaran dan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa

lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan motivasi belajar mereka akan meningkat. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar siswa secara individual, dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Berikut adalah empat aspek pembelajaran berdiferensiasi:

1. **Konten Pembelajaran Berdiferensiasi** Konten pembelajaran berdiferensiasi mencakup materi pelajaran yang diajarkan, termasuk topik, keterampilan, dan konsep yang harus dipahami siswa. Pada aspek ini, guru dapat menyesuaikan konten pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas berbeda kepada siswa, atau menyesuaikan konten pembelajaran dengan cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda.
2. **Proses Pembelajaran Berdiferensiasi** Proses pembelajaran berdiferensiasi mencakup strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam mengajar dan belajar. Guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan cara memberikan variasi cara pengajaran, memilih metode dan strategi yang tepat sesuai dengan gaya belajar siswa, dan memberikan umpan balik yang sesuai dengan perkembangan belajar siswa.
3. **Produk Pembelajaran Berdiferensiasi** Produk pembelajaran berdiferensiasi mencakup hasil kerja siswa, seperti tugas, ujian, proyek, atau presentasi. Guru dapat menyesuaikan produk pembelajaran dengan menyesuaikan tingkat kesulitan, durasi, dan format dari tugas atau ujian, atau memberikan pilihan tugas yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar siswa.
4. **Lingkungan Pembelajaran Berdiferensiasi** Lingkungan pembelajaran berdiferensiasi mencakup cara siswa belajar, seperti tempat belajar, waktu, dan suasana belajar. Guru dapat menyesuaikan lingkungan pembelajaran dengan memberikan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, seperti mengatur kursi dan meja sesuai dengan preferensi belajar siswa, atau memberikan pilihan waktu belajar yang berbeda untuk siswa yang memiliki jadwal yang padat.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mendesain pembelajaran berdasarkan 3 (tiga) elemen penting dalam pendekatan berdeferensiasi, dengan mempertimbangkan kondisi siswa, yang selanjutnya dituangkan dalam RPP yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran peneliti juga akan membahas upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gajahmungkur 04 melalui pendekatan berdiferensiasi. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pendekatan berdiferensiasi dan bagaimana guru dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas V SDN Gajahmungkur 04.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dari SDN Gajahmungkur 04. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi sebagai teknik pengumpulan data.

Langkah-langkah berikut diambil dalam penelitian ini:

1. **Subjek penelitian:** Guru dan siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 04. adalah subyek penelitian yang dipilih.
2. **Pengumpulan data:** Melalui wawancara dan pengamatan, data dikumpulkan. Wawancara akan dilakukan dengan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan observasi dilakukan di kelas V SDN Gajahmungkur 04.
3. **Investigasi informasi:** Informasi yang dikumpulkan kemudian disesuaikan menggunakan metode pemeriksaan subjektif..
4. **Interpretasi Hasil:** Hasil penelitian interpretasi dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi dan teori motivasi belajar.

Karena memperoleh data yang dapat diandalkan adalah tujuan utama penelitian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah langkah yang paling penting. Kerangka manajemen penelitian harus direncanakan dengan hati-hati di setiap tahap penelitian kualitatif, termasuk tahap desain. Selama fase penelitian ini, para peneliti dapat

mengumpul sebanyak mungkin data dan secara akurat dan sistematis menggambarkan data mengenai penelitian yang sedang mereka lakukan..

Alat yang diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian. Ini diproses melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini, dan berfungsi sebagai alat penelitian dalam pengamatan tertulis. Pemeriksaan informasi adalah asosiasi informasi, informasi menunjukkan, dan mencapai penentuan. SDN Gajahmungkur 04 Semarang berfungsi sebagai situs penelitian untuk menerapkan pembelajaran diferensial. Lokasi dipilih oleh para peneliti karena salah satu siswa PPL berpartisipasi dalam pengalaman lapangan praktis di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut temuan penelitian, guru menggunakan strategi diferensiasi dalam upaya untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Untuk memulai, pendidik menggunakan berbagai sistem pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda, seperti menggunakan video, game cerdas, dan usaha yang dapat ditangani secara bebas. Kedua, guru memberikan umpan balik yang terus-menerus untuk membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dan mengejar tujuan belajar mereka. Ketiga, guru membangun hubungan yang baik dengan siswa dan membantu mereka merasa termotivasi dengan memberikan dukungan emosional dan mendorong partisipasi aktif dalam kelas.

Studi ini menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan strategi diferensiasi secara efektif. guru yang efektif harus mengakui bahwa setiap siswa memiliki persyaratan belajar yang unik dan memilih metode instruksional yang memenuhi persyaratannya. Untuk memperkuat motivasi siswa, guru memberikan umpan balik konstan dan menumbuhkan hubungan positif dengan mereka. ujian ini memberikan pengalaman yang signifikan kepada instruktur dan profesional instruktur lainnya dalam cara terbaik untuk meningkatkan inspirasi belajar melalui pendekatan pemisahan.

Berikut ini adalah daftar upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar melalui strategi diferensiasi:

1. Menerapkan Pendekatan Belajar Guru Berpusat pada Siswa

Kelas V SDN Gajahmungkur 04 menggunakan strategi belajar berpusat di siswa di mana siswa didorong untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar. ini dapat meningkatkan inspirasi belajar yang kurang karena mereka percaya mereka memiliki kendali atas metode yang terlibat dengan belajar.

2. Gunakan Berbagai Metode Belajar

Guru juga menggunakan berbagai metode belajar, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan. metode belajar yang beragam dapat membantu siswa menghindari bosan dan menjaga minat mereka dalam pembelajaran tinggi.

3. Menyediakan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa

Guru memberikan tantangan sesuai kemampuan siswa, yang mendorong siswa untuk terus belajar. Tantangan yang terlalu sederhana atau terlalu menjengkelkan dapat mengurangi inspirasi belajar yang kurang baik.

4. Memberikan umpan balik yang baik

Memberikan input yang baik pada eksekusi understudy, sehingga substudy merasa dihargai dan meyakinkan untuk belajar lebih antusias.

Indikator Motivasi dalam Melakukan Wawancara dengan Siswa, yaitu

1. Keterlibatan dalam Pembelajaran

Indikator motivasi ini dapat dilihat dari seberapa aktif siswa mengambil bagian dalam pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok, tanya jawab, atau permainan pembelajaran. Dalam wawancara, guru dapat menanyakan seberapa sering siswa mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan selama pembelajaran.

2. Minat pada Pelajaran

Indikator motivasi ini dapat dilihat dari seberapa sering siswa mengikuti pelajaran dengan antusiasme dan merasa senang belajar. Dalam wawancara, guru dapat menanyakan kepada siswa tentang pelajaran apa yang paling disukai dan mengapa, serta apakah

mereka merasa antusias dan senang belajar saat pelajaran tersebut diajarkan.

3. Kepercayaan Diri

Indikator motivasi ini dapat dilihat dari seberapa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas. Dalam wawancara, guru dapat menanyakan apakah siswa merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam pelajaran tersebut dan apa yang dapat dilakukan guru untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka.

4. Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Indikator motivasi ini dapat dilihat dari seberapa aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Dalam wawancara, guru menanyakan kepada siswa apakah mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pelajaran tersebut dan apakah kegiatan tersebut membantu meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar.

5. Konsistensi dalam Kehadiran dan Partisipasi

Indikator motivasi ini dapat dilihat dari seberapa konsisten siswa dalam menghadiri pelajaran dan mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara, guru dapat menanyakan kepada siswa tentang kehadiran dan partisipasi mereka dalam pelajaran tersebut, serta apakah ada faktor tertentu yang mempengaruhi kehadiran dan partisipasi mereka.

Guru harus mempertimbangkan persyaratan belajar yang unik dari setiap siswa dan menggunakan strategi diferensiasi yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. diharapkan bahwa siswa akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan hasil pembelajaran yang lebih baik jika kebutuhan belajar mereka terpenuhi.

1. Mapping kebutuhan belajar masing-masing siswa

Merupakan langkah pertama dalam menerapkan pembelajaran diferensial, yang merupakan proses belajar yang memprioritaskan kebutuhan siswa. Ini harus selesai untuk memahami persyaratan apa yang diperlukan oleh substudies selama waktu yang dihabiskan latihan belajar. Dengan melakukan penilaian diagnostik sebelum dimulainya kegiatan belajar, pemetaan belajar diferensiasi dapat dilakukan. Penilaian demonstratif ini adalah tes yang akan dilakukan oleh understudies sementara tes ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan mental dan non-mental dari substudie.. Penilaian diagnostik ini harus dilakukan dengan memberikan siswa wawancara atau wawancaranya kepada siswa tentang gaya belajar dan ketersediaan mereka.

Dari konsekuensi penilaian gejala yang telah diperoleh, kemudian pendidik membedakan bagaimana persyaratan yang dibutuhkan mahasiswa dalam latihan pendidikan. Hanya sekitar 45% dari 28 siswa di kelas V di SDN Gajahmungkur 04 Semarang memiliki ketersediaan belajar yang baik dan 55% memiliki persiapan belajar yang kurang baik. Menurut hasil pemetaan gaya belajar, 25% lebih suka visual, 15% lebih suka audio, dan 50% lebih suka kinestetika.

2. Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Wahyuningsari, dkk (2022) ada empat bagian pemisahan menemukan bahwa pendidik dapat memilih dalam latihan belajar mereka, untuk menjadi substansi spesifik, siklus, item dan iklim belajar. Dalam pengaturan yang diselesaikan oleh pendidik di kelas V SDN Gajahmungkur 04 Semarang pendidik menggunakan teknik pembelajaran untuk memisahkan siklus, kondisi dan item. Strategi ini dipilih karena siswa kelas kelima biasanya memiliki gaya belajar kinestetik, yang menikmati kegiatan praktis dan lingkungan belajar yang berbeda. Jadi pada bahan jaringan makanan, data yang signifikan dalam pesan, dan berbagai jenis properti tari pendidik merencanakan latihan yang akan dilakukan oleh substudies adalah untuk menguji organisasi makanan, informasi dasar dalam pesan dan berbagai properti bergerak langsung di iklim sekolah.

3. Melakukan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada pelajaran tematik, guru di SDN Gajahmungkur 04 menggunakan pembelajaran diferensiasi untuk mengamati kegiatan membuat jaringan makanan, informasi penting dalam teks, dan berbagai jenis properti tari hidup yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Para siswa tampak antusias dan aktif bertanya-tanya tentang kegiatan yang mereka ambil

bagian selama latihan Food Networks, informasi penting dalam teks, dan berbagai properti menari. Selain itu, instruktur memberi siswa kesempatan untuk menyajikan hasil dari praktik mereka, memberi mereka kebebasan untuk memilih materi yang akan digunakan untuk menampilkan praktek mereka, dan mengharuskan mereka untuk membuat Vidio, PPT, dan laporan aktivitas.

4. Refleksi dan Evaluasi

Setelah kegiatan belajar, kegiatan refleksi dan evaluasi adalah hal-hal yang harus dilakukan untuk mengetahui apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Dalam Susiloningsing (2018), Trianto mengklaim bahwa refleksi adalah respons terhadap aktivitas peristiwa atau pengetahuan yang baru diperoleh.

Refleksi mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih antusias ketika belajar terjadi langsung di luar kelas melalui praktek. Demikian pula, siswa yang pertama kali terpisah dalam latihan belajar yang dilakukan di rumah sementara belajar selesai di luar ruang belajar menjadi dinamis.. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik yang meningkat. Meskipun demikian terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki oleh guru diantaranya adalah pengelolaan waktu karena pembelajaran diluar kelas cukup memakan waktu yang panjang. Hasil Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi

Setelah dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN Gajahmungkur 04 Semarang berdampak positif pada motivasi belajar peserta didik dimana pada observasi

SIMPULAN

Pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode, strategi, dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peran siswa dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Namun, pelaksanaannya memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan komitmen dari semua pihak untuk menerapkan pendekatan ini dengan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas kasih-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian Kualitatif Bertajuk "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Kelas V SDN Gajahmungkur 04" Materi Proses penulisan penelitian kualitatif di kelas ini sangat tergantung pada dukungan dari seluruh siswa kelas V, wali kelas serta Kepala Sekolah SDN Gajahmungkur 04 yang telah mendukung penelitian peneliti sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2016). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 1-10.
- Anjani, dkk. (2019). *Pengaruh Pendekatan Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 10(1), 11-18.
- Ardiansyah, A. (2019). *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 109-119.
- Hamzah B.uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008. Hal 1.
- Hwang, Y. S., & Evans, D. L. (2016). *Using Differentiated Instruction to Improve Student Engagement and Motivation*. *Journal of Educational Research and Practice*, 6(1), 18-27. <https://doi.org/10.5590/jerap.2016.06.1.03>
- Khasanah, I., & Alfianandra. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang*. Jurnal Pendidikan dan Konseling
- Sattler, S., Graff, H. J., & Bauer, J. (2016). *Differentiated Instruction and Academic*

- Achievement: A Meta-Analysis*. Journal of Educational Psychology, 108(3), 342–368.
<https://doi.org/10.1037/edu0000075>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman, A., & Nurjaman, A. (2021). *Implementasi Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 6(3), 347-352.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: ASCD.
- Wahyuningsari, dkk (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*. Jurnal Jendela Pendidikan.
- Widiyanto, A., & Suprayitno, E. (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 20(1), 10-18.
- Yusuf, M. (2015). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 21(3), 318-329.